

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia adalah makhluk individual dan makhluk sosial yang selalu berkomunikasi, berinteraksi dan bersosialisasi dengan manusia lain. Dalam berkomunikasi dengan manusia lain, manusia diharapkan memiliki kemampuan berkomunikasi agar dapat membina hubungan yang baik dengan manusia lainnya.

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting karena dengan berkomunikasi manusia mampu memenuhi kebutuhan yang bersifat fisik maupun psikis. Hal ini dikarenakan dalam kehidupan sehari-hari individu senantiasa memerlukan orang lain dalam upaya memenuhi kebutuhan kita.

Komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan, yaitu sebagai penghubung atau mediator dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Siswa merupakan bagian dari masyarakat pendidikan yang dituntut untuk selalu berkomunikasi dengan orang lain di lingkungan sekolah seperti dengan teman-teman maupun dengan guru dan pegawai. Untuk berkomunikasi dengan baik siswa diharapkan memiliki suatu keterampilan atau kemampuan berkomunikasi sehingga komunikasi dalam berjalan secara efektif.

Tubbs & Moss (2005:11) menyatakan bahwa kemampuan berkomunikasi adalah kemampuan individu dalam menyampaikan pesan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok dalam suatu lingkungan. Dalam lingkungan sekolah siswa dan guru melakukan komunikasi baik di dalam ruangan kelas maupun di luar ruangan kelas.

Siswa yang mampu berkomunikasi dengan baik di sekolah dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa, dan juga dapat membantu siswa untuk tidak segan bertanya dan bertemu dengan guru ketika sedang mengalami suatu permasalahan.

Interaksi sosial antara siswa disekolah merupakan hubungan timbal-balik yang terjadi antara siswa dan guru di dalam lingkungan sekolah. Interaksi di lingkungan sekolah melibatkan hubungan antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan tenaga administrasi sekolah. Hal tersebut menegaskan bahwa siswa diharapkan mampu membina hubungan yang baik dengan sesama teman, guru, serta tenaga administrasi sekolah

Siswa yang memiliki interaksi sosial yang baik akan menunjukkan perilaku yang peduli terhadap teman, cepat tanggap apabila teman membutuhkan bantuan, menanggapi pendapat teman, siap bekerjasama dalam kelompok, menghargai guru, serta mampu bersaing

dalam kelompok. Sebaliknya siswa yang tidak mampu melakukan interaksi dengan baik menunjukkan perilaku acuh tak acuh terhadap teman, senang menyendiri, kurang tanggap apabila teman membutuhkan bantuan, enggan menanggapi pendapat teman, enggan bekerjasama, kurang menghargai guru, dan teman.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada siswa kelas VIII<sup>A</sup> SMPK Adisucipto Penfui Kupang tahun pelajaran 2017/2018 ditemukan ada siswa yang memilih untuk menghindari ketika berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama siswa, ada siswa yang menghindari ketika diberikan tanggung jawab sebagai ketua, ada juga siswa ketika diminta untuk menyampaikan pendapat atau masukan banyak yang menolak baik dengan guru dan tenaga administrasi sekolah sehingga munculnya pertikaian.

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan antara kemampuan berkomunikasi siswa dan interaksi sosial Siswa di Kelas VIII<sup>A</sup> di SMPK Adisucipto Penfui Kupang Tahun Pelajaran 2017/2018.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka permasalahan yang menjadi perhatian dalam penelitian ini yaitu Apakah ada hubungan antara kemampuan berkomunikasi siswa dan interaksi sosial siswa di sekolah kelas VIII<sup>A</sup> SMPK Adisucipto Penfui Kupang tahun pelajaran 2017/2018?.

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian memiliki tujuan yang hendak dicapai dan manfaat yang diharapkan. Adapun tujuan dan manfaat penelitian ini adalah:

#### **1. Tujuan penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kemampuan berkomunikasi siswa dan interaksi sosial siswa di sekolah kelas VIII<sup>A</sup> SMPK Adisucipto Penfui Kupang tahun pelajaran 2017/2018.

#### **2. Manfaat penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

##### **a. Bagi Kepala Sekolah**

Sebagai masukan bagi kepala sekolah selaku pimpinan dan penanggung jawab sekolah agar meningkatkan kerjasama dengan wali kelas, guru mata pelajaran dan konselor sekolah untuk membantu membangun interaksi sosial siswa dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa.

##### **b. Bagi Guru BK**

Hasil penelitian ini sebagai masukan bagi guru BK sekolah agar dapat membantu mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa dan interaksi sosial antara siswa dan guru.

##### **c. Bagi Siswa**

Sebagai masukan bagi siswa-siswi untuk bisa mengembangkan kemampuan berkomunikasi agar dapat membangun interaksi sosial siswa disekolah.

d. Bagi Peneliti

Agar dapat menyiapkan diri dengan baik sehingga mampu bekerja secara profesional khususnya dalam menangani masalah kemampuan berkomunikasi siswa dan interaksi sosial siswa yang dihadapi.

## **D Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini dimaksud agar peneliti lebih terfokus pada objek yang diteliti. Sehubungan dengan itu, agar fokus penelitian ini terarah, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel yang diteliti dalam penelitian adalah kemampuan berkomunikasi siswa sebagai variabel bebas yang diberi simbol (X) dan interaksi sosial siswa di sekolah sebagai variabel terikat yang diberi simbol (Y).

## 2. Populasi dan Sampel Penelitian

### a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII<sup>A</sup> SMPK Adisucipto Penfui Kupang tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 32 orang.

### b. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII<sup>A</sup> SMPK Adisucipto Penfui Kupang tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 32 orang.

## 3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPK Adisucipto Penfui Kupang, Jl. Adisucipto Penfui Kupang.

## 4. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan, yaitu dari bulan Oktober 2017 sampai dengan bulan Maret 2018.

## **E. Anggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian**

### 1. Anggapan dasar

Menurut Surachman (1980:107) “ Anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti”.

Selanjutnya Arikunto (2012:17), berpendapat bahwa anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang

akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak bagi peneliti dalam melaksanakan penelitiannya.

Lebih lanjut Arikunto (2012) menjelaskan bahwa perlunya anggapan dasar adalah sebagai berikut:

- a. Agar ada dasar untuk berpijak yang kokoh bagi masalah yang akan diteliti.
- b. Untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat penelitian dan perhatian.
- c. Untuk menentukan dan merumuskan hipotesis.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anggapan dasar atau postulat merupakan titik tolak atau pedoman kerja yang kokoh untuk mempertegas variabel guna menentukan dan merumuskan hipotesis penelitian.

Mengacu pada pernyataan di atas dan berdasarkan teori yang dijadikan landasan maka anggapan dasar dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Interaksi sosial antara siswa di sekolah berhubungan dengan beberapa faktor, salah satu faktornya adalah kemampuan berkomunikasi.
- b. Semakin baik kemampuan berkomunikasi siswa, semakin baik pula interaksi sosial siswa di sekolah, sebaliknya semakin buruk kemampuan berkomunikasi siswa semakin buruk pula interaksi sosial siswa di sekolah.

## 2. Hipotesis Penelitian

Menurut Sarwono (2006:37), “ Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang sedang diteliti”. Selanjutnya Arikunto (2012:70) merumuskan bahwa berdasarkan isi dan rumusannya yang bermacam-macam, hipotesis dapat dibedakan atas dua jenis yaitu:

### a. Hipotesis Nol ( $H_0$ ).

Hipotesis nol ( $H_0$ ) juga sering disebut hipotesis statistik. Hipotesis nol ( $H_0$ ) menyatakan variabel X tidak mempunyai hubungan dengan variabel Y.

### b. Hipotesis kerja atau disebut hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

Hipotesis kerja ( $H_a$ ) menyatakan variabel X mempunyai hubungan dengan variabel Y.

Sehubungan dengan permasalahan penelitian ini yaitu apakah ada hubungan antara kemampuan berkomunikasi siswa dengan interaksi sosial siswa di sekolah pada kelas VIII<sup>A</sup> di SMPK Adisucipto Penfui Kupang tahun pelajaran 2017/2018, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

### a. Hipotesis Nol ( $H_0$ )

Hipotesis Nol ( $H_0$ ) berbunyi: tidak ada hubungan antara kemampuan berkomunikasi siswa dengan interaksi sosial siswa di



sekolah pada siswa kelas VIII<sup>A</sup> SMPK Adisucipto Penfui Kupang Tahun Pelajaran 2017/2018.

b. Hipotesis Alternatif (Ha)

Hipotesis alternatif (Ha) berbunyi: ada hubungan antara kemampuan berkomunikasi siswa dengan interaksi sosial siswa di sekolah pada siswa kelas VIII<sup>A</sup> SMPK Adisucipto Penfui Kupang Tahun Pelajaran 2017/2018.

**F. Penegasan Konsep**

Penegasan konsep dirumuskan dengan tujuan untuk menyamakan persepsi sehingga tidak terjadi perbedaan penafsiran dari para pembaca. Terkait topik penelitian ini, maka konsep-konsep penting yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1 Kemampuan Berkomunikasi

Menurut Effendy (1999:9), “Kemampuan berkomunikasi adalah kemampuan individu dalam pertukaran pesan verbal maupun nonverbal antara si pengirim dengan si penerima pesan untuk mengubah tingkah laku” .

Soeharto (1995:22) menyatakan ”kemampuan berkomunikasi adalah kemampuan siswa dalam menciptakan iklim komunikasi antara siswa dengan guru dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran”.

Selanjutnya menurut Tubbs & Moss (2005:69) menyatakan bahwa “ada 5 hal yang dapat dijadikan ukuran

dalam berkomunikasi, yaitu: pemahaman, kesenangan, mempengaruhi sikap, memperbaiki hubungan dan tindakan”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berkomunikasi adalah kemampuan siswa dalam menciptakan iklim komunikatif antara siswa dengan guru sehingga dapat menjadikan ukuran dalam berkomunikasi seperti pemahaman, kesenangan, mempengaruhi sikap, memperbaiki hubungan dan tindakan.

Sehubungan dengan penelitian ini, yang dimaksud dengan kemampuan berkomunikasi adalah kemampuan dalam menciptakan iklim komunikatif antara siswa kelas VIII<sup>A</sup> SMPK Adisucipto Penfui Kupang tahun pelajaran 2017/2018 dan guru yang mencakup pemahaman, kesenangan, mempengaruhi sikap, memperbaiki hubungan, dan tindakan

## 2 Interaksi sosial

Menurut Walgito (2003:57), “Interaksi sosial adalah hubungan antara individu yang satu dengan individu yang lain, individu yang satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan timbal balik”.

Bonner (Gerungan, 2009:62) menyatakan “Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, atau sebaliknya”.

Gillin dan Gillin, (2012:77) ”menyatakan bahwa interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis dan menyangkut hubungan antar individu dan kelompok atau antar kelompok” menyebutkan bentuk bentuk interaksi sosial sebagai berikut:

#### Asosiatif dan disosiatif

- a. Asosiatif yaitu proses interaksi yang mengarah kepada persatuan, meliputi:

- 1) Akomodasi

Akomodasi adalah proses penyesuaian di mana orang-orang atau kelompok-kelompok yang sedang bertentangan bersepakat untuk menyudahi pertentangan tersebut atau setuju untuk mencegah pertentangan yang berlarut-larut dengan melakukan interaksi damai baik bersifat sementara maupun bersifat kekal.

- 2) Kerja sama

Kerja sama adalah suatu bentuk interaksi sosial di mana orang-orang atau kelompok bekerja sama atau saling membantu untuk mencapai tujuan bersama. Misalnya; gotong-royong membersihkan halaman kantor lurah atau lain sebagainya.

- 3) Asimilasi

Asimilasi adalah perpaduan antara dua kebudayaan yang menghasilkan kebudayaan baru, serta menghilangkan kebudayaan lama atau kebudayaan yang telah ada sebelumnya.

#### 4) Akulturasi

Akulturasi adalah perpaduan antara dua kebudayaan yang menghasilkan kebudayaan baru, akan tetapi tidak menghilangkan kebudayaan lama.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah hubungan antara individu yang satu dengan individu yang lain, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, atau sebaliknya”.

Sehubungan dengan penelitian ini, yang dimaksudkan dengan interaksi sosial adalah suatu hubungan timbal balik yang terjadi antara siswa kelas VIII<sup>A</sup> SMPK Adisucipto Penfui Kupang tahun pelajaran 2017/2018, yang ditunjukkan melalui kerja sama, Akomodasi, Asimilasi, Akulturasi.

- b. Disasosiatif yaitu bertentangan dengan seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. yaitu proses interaksi yang mengarah kepada perpecahan meliputi:

1. Persaingan ( competition )

Persaingan adalah suatu bentuk interaksi sosial di mana orang-orang atau kelompok-kelompok berlomba untuk meraih tujuan yang sama.

2. Pertikaian (contravention)

Pertikaian/ pertentangan adalah bentuk interaksi sosial yang berupa perjuangan yang langsung dan sadar antara orang dengan orang atau kelompok dengan kelompok untuk mencapai tujuan yang sama.

3. Kontroversi

Kontroversi adalah keadaan diantara persaingan dan pertikaian, seperti penolakan, keengganan, perlawanan, protes, menghalang-halangi, melakukan kekerasan, atau mengacaukan rencana pihak lain, menyangkal pendapat orang di muka umum, memaki melalui surat selebaran, mencerca, menyebarkan desas-desus, provokasi atau intimidasi.